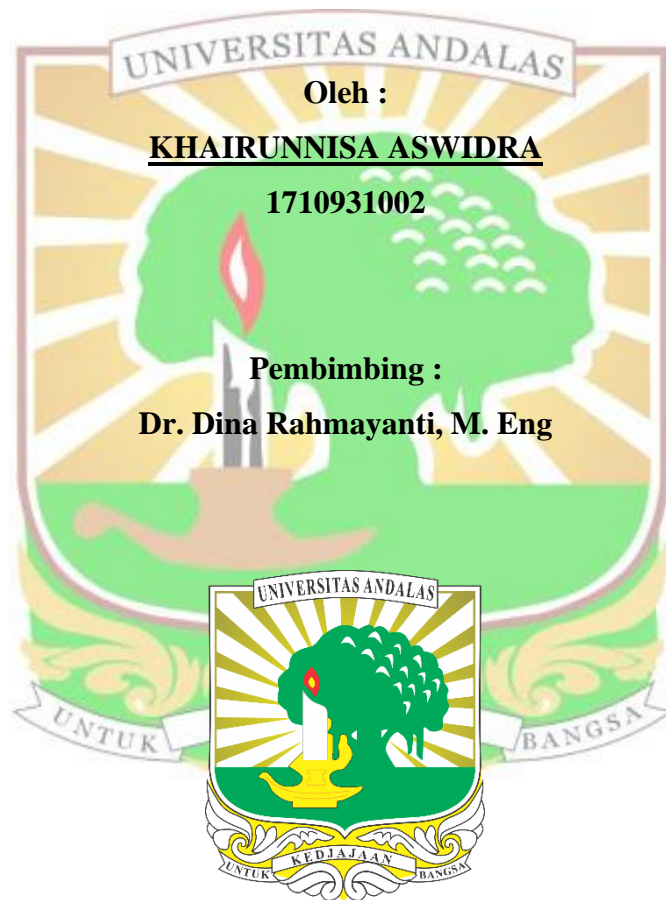


**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI
SUMATRA BARAT**

TUGAS AKHIR



Oleh :

KHAIRUNNISA ASWIDRA

1710931002

Pembimbing :

Dr. Dina Rahmayanti, M. Eng

JURUSAN TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

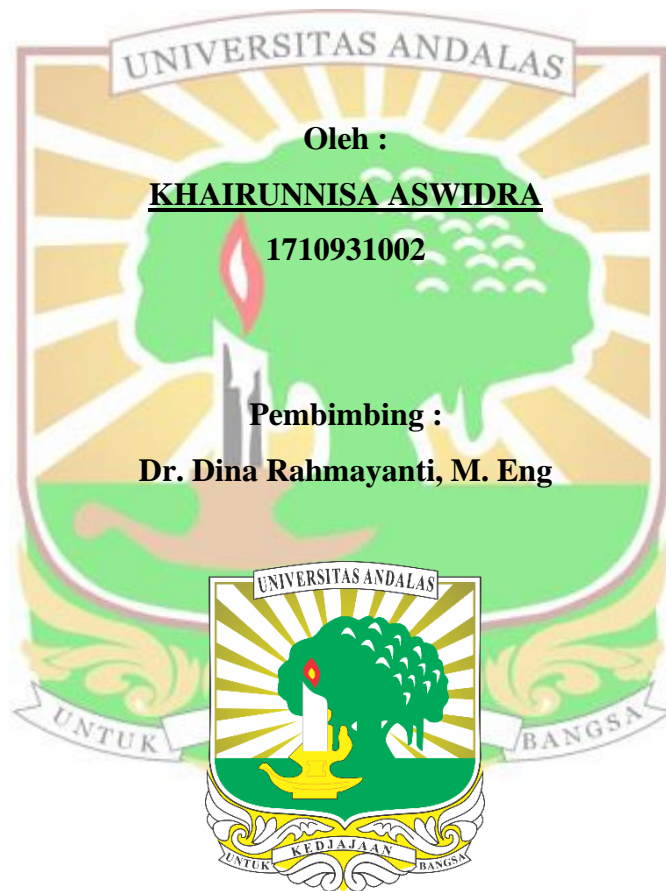
PADANG

2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI
SUMATRA BARAT**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan
Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

Peran sektor pariwisata semakin penting dalam perekonomian Indonesia terutama pada kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan devisa negara. Sektor ini juga ditargetkan pemerintah akan terus meningkat. Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah dalam upaya mencapai target, salah satunya kebijakan pengembangan wisata halal. Wisata halal saat ini menjadi tren dan diminati dalam industri pariwisata dunia. Pemerintah telah memilih tiga provinsi prioritas dalam pengembangan wisata halal. Salah satu provinsi yang terpilih adalah provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat terpilih sebagai destinasi wisata halal prioritas Indonesia karena pemerintah Indonesia menilai Sumatera Barat memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata halal. Sumatera Barat juga mempunyai falsafah adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah. Sumatera Barat harus mengejar ketertinggalan dalam pengembangan wisata halal. Tentu pelaksanaan kebijakan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat dan pemerintah Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal dunia. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar ilmiah bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan dalam pengembangan wisata halal Sumatera Barat.

Lima pakar yang berkontribusi pada penelitian ini yang terdiri dari bidang pemerintahan, praktisi dan akademisi. Tahap pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan melakukan studi literatur dan penilaian kuesioner oleh pakar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Fuzzy Delphi Method (FDM) dan metode Teoriya Resheniya Izobreatatelskikh Zadach (TRIZ). Tujuan penggunaan Fuzzy Delphi Method (FDM) yaitu untuk menentukan peluang dan tantangan pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat. Sedangkan penggunaan metode Teoriya Resheniya Izobreatatelskikh Zadach (TRIZ) bertujuan untuk menentukan usulan strategi agar dapat mengubah tantangan menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat.

Terdapat 11 faktor utama dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat dan 41 sub faktor yang terdiri dari 15 peluang dan 26 tantangan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat. Tiga tantangan prioritas dalam pengembangan pariwisata halal Sumatera Barat yaitu tingkat kriminal yang terjadi Sumatera Barat, jaminan keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, dan alokasi APBD Provinsi Sumbar untuk sektor pariwisata masih kecil. Adapun usulan strategi untuk mengatasi 3 tantangan prioritas pengembangan pariwisata halal Sumatera Barat tersebut adalah pemasangan CCTV, penyediaan layanan kesehatan, penyediaan layanan pengaduan tindak kriminal, pengaturan jadwal patroli, peningkatan fasilitas keselamatan, memaksimalkan penggunaan APBD sektor pariwisata, pemasangan papan peringatan bahaya, pekerja wisata pendamping, dan tinjauan berkala terhadap kasus kecelakaan di destinasi wisata halal.

Kata Kunci: Sumatera Barat, Pariwisata halal, Fuzzy Delphi Method, dan Teoriya Resheniya Izobreatatelskikh Zadach

ABSTRACT

The tourism sector's role is increasingly important in the Indonesian economy, especially in its contribution to the Gross Domestic Product (GDP) and its foreign exchange. The government also targets this sector to continue to increase. The government has done many policies to reach the target; one of them is halal tourism development. Halal tourism is currently a trend and in demand in the world tourism industry. The government has selected three priority provinces in the development of halal tourism. One of the provinces chosen was the province of West Sumatra. West Sumatra was chosen as Indonesia's priority halal tourist destination because the Indonesian government considered it. West Sumatra has potential in the development of halal tourism. West Sumatra also has the customary philosophy of *Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah*. West Sumatra must catch up in the development of halal tourism. Of course, the implementation of this policy requires support from various parties, both from the community and the West Sumatra government. This research analyzes the readiness of West Sumatra as a world halal tourist destination. This research could be a reference and scientific basis for the government to determine the direction of policy in the development of halal tourism in West Sumatra.

Five experts contribute to research consisting of the fields of government, development, and academia. The data collection stage of this research is by conducting literature studies and questionnaire assessments by experts. Data processing in this study used the Fuzzy Delphi Method (FDM) and Theory Resheniya Izobreatatelskikh Zadach (TRIZ) method. The purpose of using the Fuzzy Delphi Method (FDM) is to determine the opportunities and challenges of developing halal tourism in West Sumatra. The use of the Theory Resheniya Izobreatatelskikh Zadach (TRIZ) method aims to determine strategic proposals to turn challenges into opportunities in the development of halal tourism in West Sumatra.

There are 11 main factors in the development of halal tourism in West Sumatra and 41 sub-factors consisting of 15 opportunities and 26 challenges that affect halal tourism in West Sumatra. Three priority challenges in the development of halal tourism in West Sumatra, namely the crime rate in West Sumatra, safety guarantees for tourists visiting West Sumatra, and the West Sumatra Province APBD for the tourism sector, are still tiny. The proposed strategies to address the three priority challenges for the development of halal tourism in West Sumatra are the installation of CCTV, the provision of health services, the condition of criminal complaint services, setting up patrol schedules, improving safety facilities, maximizing the use of the tourism sector APBD, installing hazard warning boards, accompanying tourism workers, and periodic reviews of accident cases in halal tourist destinations.

Keywords: West Sumatra, Halal Tourism, *Fuzzy Delphi Method*, and *Teoriya Resheniya Izobreatatelskikh Zadach*